

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI GURU SD ISLAM TERPADU LAN TABUR KOTA PAGARALAM DAN MI AL AZHAR KOTA PAGARALAM

Ikhwan Pamuji

Email: Ikhwan_Pamuji@gmail.com

ABSTRAK:

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kompetensi antara kompetensi Guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar Kota Pagaralam tahun pelajaran 2014/2015?. Penelitian ini merupakan penelitian komparasional untuk mengetahui perbedaan kompetensi Guru SD IT Lan Tabur Kota Pagaralam dan MI Al Azhar Kota Pagaralam. Populasi pada penelitian ini meliputi guru kelas yang mengampu mata pelajaran matematika sebanyak 31 guru dengan rincian guru SD IT Lan Tabur berjumlah 14 guru dan Guru MI Al Azhar berjumlah 17 orang. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang guru. Metode kuesioner/angket untuk memperoleh data tentang kompetensi guru. Metode observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran oleh guru di kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar tahun pelajaran 2014/2015 hal tersebut ditunjukkan pada hasil analisis data kuesioner/angket dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,8987$ dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322)$ dengan taraf signifikansi 5% $dk = n - 1$, sehingga $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (-2,1322) < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322) < t_{hitung} (3,8987)$. Selain itu berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata guru SD IT Lan Tabur 32,7857 dan skor rata-rata guru MI Al Azhar 35,2941 sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan Tabur Kota Pagaralam dan MI Al Azhar Kota Pagaralam tahun pelajaran 2014/2015

Kata kunci:

ABSTRACT:

The problems in this study is whether there is a difference between competence elementary school teacher competency IT Lan Tabur and MI Al Azhar Pagaralam 2014/2015 school year? This research is to know the difference komparasional elementary school teacher competency IT Lan Loose Pagaralam and MI Al Azhar Pagaralam. The population in this study include that administer the class teacher of mathematics courses as many as 31 teachers with elementary teachers details IT Lan Sow total of 14 teachers and teacher MI Al Azhar numbered 17 people. Method of documentation is done to obtain data on teachers. Questionnaires/questionnaire to collect data about the competence for Master. An observation method was conducted to determine the learning process by teachers in the classroom. This study shows that there are differences in the competence of primary teachers IT Lan Tabur and MI Al Azhar in the academic year 2014/2015 it is shown in the data analysis of questionnaires/questionnaire with t-test is obtained and (2.1322) with a significance level of 5% $dk = n - 1$, so $(-2.1322) < (2.1322) < (3.8987)$

In addition, based on the observation obtained an average score of elementary school teachers IT Lan Loose 32.7857 and the average score MI Al Azhar 35.2941 teachers that can otherwise there is a difference of teacher competence SD IT Lan Loose Pagaralam and MI Al Azhar Pagaralam year 2014/2015 lesson

Keywords: competence of teachers

A. PENDAHULUAN

Upaya yang dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas kedepan dapat dilakukan melalui pencapaian kualitas pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan yang baik dipengaruhi oleh penyempurnaan seluruh komponen pendidikan. Berdasarkan komponen pendidikan yang ada guru merupakan komponen

yang paling menentukan dalam keberhasilan pembelajaran, karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran yang akan menentukan kualitas pendidikan peserta didik. Oleh karena itulah, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikasi tanpa

didukung oleh guru yang berkompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal¹

Peranan guru tetap diperlukan dalam berbagai zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak berarti menyurutkan peran guru, akan tetapi tanggung jawab dan peran guru akan semakin besar. Kemajuan teknologi yang dapat memudahkan setiap orang khususnya peserta didik untuk mendapatkan informasi, justru dapat menambah tugas dan tanggung jawab guru. Selain itu kemajuan ilmu pengetahuan juga menuntut guru secara terus menerus memperbaharui pengetahuan yang dimiliki berbagai bentuk kegiatan ilmiah, sehingga peran guru tidak hanya sebagai sumber informasi akan tetapi juga sebagai peneliti. Oleh karena itu profesionalisme guru sangat dibutuhkan. Dengan dilaksanakannya penelitian guru senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuannya²

Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus menggunakan berbagai variasi dalam menyampaikan pelajaran. Hal ini agar peserta didik tidak merasa bosan. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi, maka diperlukan adanya kemampuan/kompetensi guru. Seorang guru harus terus berusaha meningkatkan kompetensinya agar peserta didik merasa tertarik dengan mata pelajaran yang dibawakan oleh guru. Kemampuan dan kemauan guru dalam melaksanakan tugas profesional akan menjadi syarat utama bagi terbentuknya profil guru yang efektif.³

Pada dasarnya bermutu atau tidaknya suatu sekolah bergantung bagaimana sistem pembelajaran di kelas. Karena penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru, maka tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

¹ Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.9

² Enjah Takari R, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Genesindo, 2010), h.6

³ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta, Hikayat Publishing, 2006), h.92

Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas. Penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar,

Pendidik pada SD/MI atau bentuk lainnya yang sederajat memiliki: (a) kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1); (b) latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan SD/MI, kependidikan lain, atau psikologi dan (c) sertifikat profesi guru SD/MI.⁴

Kondisi dilapangan yang terjadi pada SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar kualifikasi pendidikan pendidik masih ada yang belum sarjana, belum memiliki sertifikat pendidik dan kualifikasi pendidikan guru telah SI/DIV akan tetapi masih ada guru yang bukan lulusan berlatar belakang PGSD /PGMI.

Peneliti melakukan pengamatan awal dan wawancara awal terdapat guru yang tidak dapat melakukan pembelajaran dengan baik dalam hal pemilihan media atau sumber belajar, selain itu juga wawancara awal beberapa guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar masih belum menyusun pembelajaran secara mandiri.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah terdapat perbedaan kompetensi antara kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar Kota Pagaralam tahun pelajaran 2014/2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi guru SD IT Lan

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 28



Tabur Kota Pagaram dan MI Al Azhar Kota Pagaram Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. LANDASAN TEORI

1) Profesionalisme Guru

Profesionalisme adalah sebuah kata yang tidak dapat dihindari dalam era globalisasi dengan persaingan kehidupan yang semakin kuat. Guru sebagai profesi yang sangat strategis dalam pembetukan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas guru sebagai tenaga pendidik, merupakan keharusan yang memerlukan penanganan lebih serius. Profesionalisme guru menjadi paradigma yang tidak ditawarkan lagi.

Profesionalisme sangat erat hubungannya dengan profesi. Profesi secara umum diartikan sebagai pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jabatan didalam suatu hierarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu, memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut, serta pelayanan baku terhadap masyarakat. "kata profesi berasal dari bahasa Yunani *"probaino"* yang berarti menyatakan secara publik.⁵ berdasarkan kamus besar Indonesia, "profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (kerampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu."⁶

Profesi adalah sebuah pekerjaan dimana pengetahuan yang dimiliki atau (dinyakini) dari bagian bagian (Proses) pembelajaran dan sains yang diterapkan kedalam usaha-usaha praktis dari sebuah seni yang dijumpai atasnya atau yang lain. Menurut Muhtar Lutfi dalam buku berjudul *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Karya Syafrudin Nurdin ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu:

- 1) Panggilan hidup yang sepenuh waktu
Profesi merupakan pekerjaan yang menjadi panggilan hidup seseorang yang dilakukan sepenuhnya serta berlangsung untuk jangka waktu lama, bahkan seumur hidup
- 2) Pengetahuan dan kecakapan/keahlian
Suatu profesi dilakukan dengan didasari pengetahuan dan keahlian yang khusus dipelajari.

- 3) Kebakuan universal
Profesi dilakukan menurut teori, prinsip, prosedur, dan anggapan dasar yang sudah berlaku secara umum (universal) sehingga dapat dijadikan pegangan atau pedoman dalam pemberian pelayanan terhadap mereka yang membutuhkan.
- 4) Pengabdian
Profesi dilakukan sebagai pengabdian pada masyarakat bukan untuk mencari keuntungan secara material atau financial untuk dirinya sendiri.
- 5) Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
Profesi mengandung kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif terhadap orang atau lembaga yang dilayani.
- 6) Otonomi
Profesi dilakukan secara otonomi atas dasar prinsip-prinsip atau norma-norma yang keterapannya hanya dapat diuji atau dinilai oleh rekan-rekannya sesama profesi.
- 7) Kode etik
Profesi mempunyai kode etik, yaitu norma-norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat.
- 8) Klien
Profesi dilakukan untuk melayani mereka yang membutuhkan pelayanan (klien) yang pasti dan jelas subyeknya.⁷
Jadi profesi merupakan bidang pekerjaan yang memiliki suatu pengakuan kekuasaan atau power akibat dari keahliannya. Namun, banyak dijumpai profesi yang tidak diakui. Hal tersebut dikarenakan profesi tidak memiliki standar atau kode etik profesi.

2) Kompetensi Guru

Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik yang tentunya akan terlaksana secara profesional biasanya siswa akan merasa nyaman dalam belajar. Untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalisme guru, dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Ahli dibidang teori dan praktik keguruan
- b. Seseorang memasuki organisasi profesi keguruan.
- c. Memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang memadai

⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.2

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. h.13

⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional*, h. 14-15.

- d. Melaksanakan kode etik guru
- e. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab.
- f. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat
- g. Bekerja atas panggilan hati rohani⁸

Berdasarkan UU RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 disebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁹ Berdasarkan penjelasan yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

3) Kualifikasi Akademik Profesionalisme Guru

Pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 42 ayat (1) "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Dalam pasal ini sangat jelas dikatakan bahwa guru di Indonesia harus memiliki kualifikasi minimum serta harus mengikuti sertifikasi untuk meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Kemudian dijelaskan lagi pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8, pasal 9, dan pasal 10. Pasal 8 berbunyi "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani

dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional." Pasal 9 berbunyi "Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat." Sedangkan pada pasal 10 tertulis "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi." Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru lebih lanjut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) "Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional."

4) Aspek Aspek Kompetensi Guru Profesional

Seorang guru profesional harus memenuhi dan menguasai bergai kompetensi tersebut diatas yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang semuanya ada pada diri seorang guru. Disamping mampu menguasai juga mampu untuk menerapkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari, khususnya kompetensi kepribadian. kepribadian merupakan ukuran atau tolok ukur apakah guru tersebut baik atau tidak. Dengan demikian pemahaman dan penerapan kompetensi yang disyaratkan merupakan hal yang wajib bagi guru. Tanpa penguasaan empat kompetensi tersebut maka sulit untuk dikatakan sebagai guru profesional.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian komparasional yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau menyakinkan (signifikansi) ataukah bahwa perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja.

F. PEMBAHASAN

1) Analisis data

a. Analisis data kuesioner/angket

Hasil pengumpulan data melalui metode kuesioner/angket kemampuan guru diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif.

⁸ Suyanto Dan Asep Jihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru Dan Guru Profesional*,

⁹ Undang undang guru dan dosen (UU RI No.14 Th 2005), h.9



Jawaban pada tiap item diberi skor sesuai dengan gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju sebagai berikut.

SS = sangat setuju Diberi skor 4
S = setuju Diberi skor 3
TS = tidak setuju Diberi skor 2
STS = sangat tidak setuju Diberi skor 1

Skor hasil perhitungan kuesioner/angket kompetensi guru sebagai berikut.

1) Guru SD IT Lan Tabur

Tabel 4.3

Skor Hasil Perhitungan Kuesioner/Angket Kompetensi Guru SD IT Lan Tabur

No	Kode Guru	Skor
1.	S1	142
2.	S2	136
3.	S3	134
4.	S4	138
5.	S5	134
6.	S6	144
7.	S7	137
8.	S8	137
9.	S9	135
10.	S10	140
11.	S11	141
12.	S12	130
13.	S13	139
14.	S14	140

Sesuai dengan skor hasil perhitungan kuesioner/angket guru SD IT Lan Tabur diperoleh skor tertinggi 144 dan skor terendah 130, rentang(R) = 14 banyak kelas 5 panjang interval kelas 3. Rincian tiap item dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 4.4

Daftar Distribusi Frekuensi Dari Data Kuesioner Kompetensi Guru SD IT Lan Tabur.

No	Interval	Batas Atas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)
1.	130-132	132,5	1	7%
2.	133-135	135,5	3	21%
3.	136-138	138,5	4	29%
4.	139-141	141,5	4	29%

5.	142-144	144,5	2	14%
Jumlah			14	100%

2) Guru MI Al Azhar

Tabel 4.5

Skor perhitungan kuesioner/ kuesiner kompetensi guru MI Al Azhar

No	Kode	Skor
1.	MI	147
2.	M2	141
3.	M3	150
4.	M4	143
5.	M5	146
6.	M6	148
7.	M7	149
8.	M8	143
9.	M9	148
10.	M10	144
11.	M11	138
12.	M12	143
13.	M13	142
14.	M14	129
15.	M15	137
16.	M16	153
17.	M17	153

Sesuai dengan skor hasil perhitungan kuesioner/angket guru MI Al Azhar diperoleh skor tertinggi 153 dan skor terendah 129, rentang (R) = 14, banyak kelas 5, panjang interval kelas 5. Rincian skor tiap item dapat dilihat pada lampiran 11

Tabel 4.6

Daftar distribusi frekuensi dari data kuesioner /angket kompetensi guru MI Al Azhar

No	Interval	Batas Atas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relative(%)
1.	129—133	113,5	1	6%
2.	134—138	138,5	2	12%
3.	139—143	143,5	5	29%
4.	144—148	148,5	5	29%
5.	149—153	153,5	4	24%
Jumlah			17	100%

Adapun analisis hasil kuesioner/angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas menggunakan *kuadrat* dengan taraf signifikansi 5% dan $dk=k-3$, skor kemampuan guru SD IT lan tabor diperoleh $X^2_{hitung}=2,7725$ dan X^2

$X^2_{tabel}=5,911$ (pada lampiran 12), sedangkan kelompok guru MI Al Azhar diperoleh $X^2_{hitung}=3,5586$ dengan $X^2_{tabel}=5,991$ (pada lampiran 13), maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Uji normalitas data skor Kuesioner angket guru SD IT lan Tabur dan guru MI al Azhar

No	Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Keterangan
1.	Guru SD IT lan Tabur	2,7725	5,991	normal
2.	Guru MI Al azhar	3.5586	5.991	normal

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 dan 13.

b. Uji hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI al Azhar maka perlu dilakukan uji- t, sesuai dengan sifat data penelitian ini yaitu bersifat heterogen dan berdasarkan uji normalitas yang telah diperoleh data skor hasil pengisian kuesioner/angket kompetensi pada kelompok guru SD IT lan Tabur dan MI Al Azhar bersifat normal. Oleh karena itu, pada analisis uji -t menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa rata rata skor kelompok guru SD IT lan tabur diperoleh $\bar{x}_1 = 137,6428$ dengan $s_1^2=12,7087$ sedangkan pada MI Al Azhar diperoleh $\bar{x}_2 = 143,6470$ dengan $s_2^2= 34,7462$. Setelah perhitungan akhir dengan uji-t diperoleh $t_{hitung}=3,8987$ dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} = 2,1322$ harga tersebut dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan taraf signifikansi 5%, $dk=n-1$ diperoleh $t_1= 2,160$

dan $t_2= 2,120$ dan diperoleh dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$

$$(-2,1322) < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322) < t_{hitung} (3,8987).$$

Dengan demikian, hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini tidak memenuhi Kriteria memenuhi Kriteria penerimaan H_0 yaitu dan

$$\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}, \text{ maka } H_0 \text{ ditolak, sehingga terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan tabur dan guru MI Al Azhar tahun pelajaran 2014/2015.}$$

c. Analisis data hasil observasi

Hasil pengumpulan data melalui metode observasi diolah menggunakan analisis kuantitatif. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *Guttman* dengan skor tertinggi satu jawaban “ya” dan terendah nol untuk jawaban “tidak” adapun skor hasil perhitungan pada instrument observasi sebagai berikut:

1) Guru SD IT Lan Tabur

Tabel 4.8

Skor hasil observasi pada guru SD IT Lan Tabur

No	Kode	Skor guru
1.	S1	37
2.	S2	30
3.	S3	34
4.	S4	35
5.	S5	34
6.	S6	27
7.	S7	33
8.	S8	33
9.	S9	34
10.	S10	30
11.	S11	29
12.	S12	33
13.	S13	35
14.	S14	35

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{f} = \frac{459}{14} = 32,7857$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 16 diperoleh skor tertinggi pada guru SD IT lan Tabur adalah 37, skor terendah adalah 27. Skor rata rata guru SD IT Lan Tabur adalah 32,7857.

2) Guru MI al Azhar

Tabel 4.9

Skor hasil observasi guru MI Al Azhar

No	Kode	Skor
1.	M1	35



2.	M2	35
3.	M3	38
4.	M4	33
5.	M5	34
6.	M6	37
7.	M7	35
8.	M8	38
9.	M9	36
10.	M10	34
11.	M11	34
12.	M12	35
13.	M13	37
14.	M14	33
15.	M15	33
16.	M16	36
17.	M17	37

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{f} = \frac{600}{17} = 35,294$$

Dari hasil perhitungan tersebut pada lampiran 16 diperoleh skor tertinggi 38, skor terendah 33 dan skor rata rata 35,2941.

Dari hasil perhitungan skor obsrvasi diperoleh skor rata-rata guru SD IT Lan Tabur berbeda dengan skor rata-rata guru MI Al Azhar.

2) Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diatas, dapat diketahui bahwa skor hasil obsevasi dan kuesioner/angket kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar dinyatakan berbeda. Dengan demikian hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dintayakan diterima, bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan tabor dengan MI Al Azhar tahun pelajaran 2014/2015. Hasil ini dapat ditunjukkan pada hasil uji t dan observasi yang digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar.

Perhitungan dengan menggunakan rumus uji-t pada penelitian ini didasarkan pada keadaan data penelitian ini yaitu data berdistribusi normal dan data tergolong pada data heterogen. Sesuai dengan uji normalitas dengan menggunakan *Chi-Kuadrat* pada taraf signifikasi 5% $\chi^2_{tabel}(5,991)$ dan pada guru MI Al Azhar diperoleh $\chi^2_{hitung}(3,5586) \leq \chi^2_{tabel}(5,991)$ sehingga data dinyatakan

berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan

uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,8987$ dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} = 2,1322$, berdasarkan hasil perhitungan

tersebut diperoleh dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (-2,1322)$

$< \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322) < t_{hitung}(3,8987)$. Pada taraf signifikasi $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut tidak memenuhi kriteria

penerimaan H_0 yaitu dan $-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa perbedaan kompetensi guru SDIT Lan Tabur dan MI Al Azhar Kota Pagaralam Tahun pelajaran 2014/2015. Hasil tersebut didukung dengan hasil observasi yang diperoleh skor rata-rata guru SD IT Lan Tabur 32,7857 dan skor rata-rata guru MI Al Azhar 35,2941, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan Tabur dengan guru MI Al Azhar Kota pagaralam Tahun pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan uraian diatas terdapat perbedaan kompetensi antara guru SD IT Lan Tabur dengan MI Al Azhar Kota Pagaralam tahun pelajaran 2014/2015.

G. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi guru MI al Azhar mempunyai skor rata-rata lebih tinggi dari pada guru SD IT lan Tabur. Hal ini dilihat pada hasil perhitungan kuesioner/angket dan observasi.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner/angket dengan uji -t diperoleh $t_{hitung} = 3.8987$

dan $\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322)$. Harga tersebut dikonsultasikan ke tabel distribusi t dengan taraf signifikasi 5%, dk = n-1 sehingga dinyatakan

dengan da $-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (-2,1322) < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} (2,1322) < t_{hitung}(3,8987)$. Dengan demikian, hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini tidak memenuhi criteria penerimaan H_0 ditolak. Salain itu berdasarkan hasil observasi diperoleh skor rata-rata guru SD IT lan tabor 32,7857 dan skor rata-rata guru MI Al Azhar 35,2941 sehingga dapat dinyatakan bahawa terdapat perbedaan kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar tahun pelajaran 2014/2015.

Guru kelas pada SD IT pada penelitian ini

berjumlah 14 orang diantara terdapat 2 orang yang berijazah non LPTK dan Keseluruhan guru MI Al Azhar yang berjumlah 17 orang berijazah LPTK.

Sesuai dengan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kompetensi guru SD IT Lan Tabur dan MI Al Azhar kota Pagaram tahun pelajaran 2014/2015

H. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Pemadi, Dadi dan Arifin, Daeng. *Panduan Menjadi Guru Professional: Reformasi Motivasi Dan Dalam Mengajar*, Bandung: Nuansa Aulia, 2013
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008
- Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, Yogyakarta: Tugupublisher, 2009
- Modul Kelompok Guru Pengawas Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Semarang: T.P, 2010
- Mubarak, Ahmad, " *Studi Kompersai Kompetensi Pedagogic Dan Profesionalisme Guru Bersertifikasi Dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Kota Metro Lampung*". Tesis Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Muntasir, Saleh M, *Pengajaran Terprogram (Teknologi Pendidikan Dengan Pengendalian Tutor)*, Jakarta: CV Rajawali, 1985
- Nasution .S, *Didaktik Asas Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nuridin, Syafruddin, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum*: Ciputat: Quantum Teaching, 2005
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2016 *Tentang Standar Kualifikasi*

- Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Paturrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry M. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rahman, Nazaruddin, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009
- Sagala, Syaipul, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Pendidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009
- Soedjadi, R. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia (Konstanta Masamkini Menuju Harapan Masa Depan)*, Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional, 2000
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sujana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat, 2006
- Suparno, Paul. *Guru Demokartis: Diera Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004
- Asep, Suyanto dan Jihad, Asep. *Bagaimana Menjadi calon Guru Dan Guru Professional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013
- Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Media Kencana Group, 2010
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*
- Usman, User Moh, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Yamin, Martinis, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Jakarta: Persada Press, 2005

